

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui caranya yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis (Sugiyono, 2018:2). Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Di dalam metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana tanggapan karyawan mengenai lingkungan kerja, motivasi dan kinerja karyawan pada Perusahaan tekstil di cimareme bandung barat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas, gejala, fenomena, itu dapat diklasifikasikan relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018:8)

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan motivasi kerja, variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Dimana variabel variabel tersebut masing-masing dibuat dengan operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi (X_2), Kinerja pegawai (Y). Dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:39). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Kerja (X_1)

Menurut Siagian (2019:56) mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaan sehari hari

b. Motivasi (X_2)

Motivasi kerja merupakan suatu keahlian, dalam mengarahkan karyawan dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para karyawan dan tujuan organisasi sekaligus tercapai menurut Abrham Maslow yang dialikan bahasakan oleh Achmad Fawaid dan Maufur (2017:32)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Pada penelitian ini variabel dependen yang yang digunakan adalah Kinerja

Karyawan. Menurut Mangukengara (2019:75), adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjabaran secara rinci mengenai definisi masing-masing variabel, dimensi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran variabel yang kemudian digunakan untuk menyusun kuesioner baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Operasionalisasi variabel penelitian digunakan agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur yang baik dan tepat, maka variabel harus diberi batasan dengan melakukan pendefinisian terhadap variabel (Juanim, 2020:43). Indikator setiap masing-masing dari variabel diukur yaitu dengan cara merubah skala ordinal menjadi skala interval. Skala ordinal merupakan skala yang mencakup skala nominal ditambah suatu urutan atau jenjang yang mengikuti suatu kategori tertentu sehingga diperoleh peringkat atau ranking (Juanim, 2020:51).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan Kerja (X₁) Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaannya sehari-	Lingkungan Kerja Fisik	1. Bangunan tempat kerja	Tingkat Bangunan yang baik	Ordinal	1
		2. Peralatan kerja yang memadai	Tingkat peralatan yang mendukung karyawan	Ordinal	2
		3. Fasilitas	Tingkat Fasilitas yang nyaman	Ordinal	3

hari Siagian (2019:56)		4. Tersedianya sarana angkut	Tingkat Angkutan yang mudah didapat & dilalui	Ordinal	4	
	Lingkungan Kerja Non Fisk	5. Hubungan rekan kerja setingkat	Tingkat Hubungan kerja yang baik	Ordinal	5	
		6. Hubungan atasan dengan pegawai	Tingkat Hubungan yang baik	Ordinal	6	
		7. Kerjasama antar pegawai	Tingkat Saling membantu satu sama lain	Ordinal	7	
Motivasi (X2) Motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.	Kebutuhan Psikologis	8. Pemberian insentif	Tingkat pemberian gaji	Ordinal	8	
		9. Pemberian insentif	Tingkat pemberian insentif	Ordinal	9	
		10. Perlengkapan keselamatan kerja	Tingkat perlengkapan keselamatan kerja	Ordinal	10	
	Achmad Fawaid dan Maufur (2017:56)	Kebutuhan rasa aman dan keselamatan	11. Perlengkapan keselamatan kerja	Tingkat perlengkapan keselamatan kerja	Ordinal	11
		Kebutuhan afiliasi	12. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	12
	13. Kebutuhan akan perasaan ikut serta		Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta	Ordinal	13	
	Kebutuhan akan penghargaan	14. Pengakuan akan prestasi	Tingkat pengakuan akan prestasi	Ordinal	14	

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	Kebutuhan perwujudan diri	15. Kemampuan keterampilan potensial optimal	Tingkat kemampuan keterampilan	Ordinal	15
Kinerja Karyawan (Y) Hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Mankunegara (2019:75)	Kualitas kerja	16. Tingkat kesalahan	Tingkat kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	16
		17. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	17
		18. kehandalan	Tingkat kehandalan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	18
	Kuantitas Kerjas	19. Kepuasan	Tingkat kepuasan hasil kerja	Ordinal	19
		20. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu saat melaksanakan pekerjaan	Ordinal	20
		21. Hasil kerja yang dicapai	Tingkat keberhasilan kerja	Ordinal	21
	Inisiatif	22. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	22
	Tanggung jawab	23. Hasil kerja yang dicapai	Tingkat tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	23

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		24. Pengambilan keputusan	Tingkat kemampuan pengambilan keputusan yang tepat	Ordinal	24

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

3.3 Populasi Dan Sampel

Pengertian dari populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi dan sampel dilakukan agar data penelitian menjadi lebih akurat, mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dan mempermudah dalam proses penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2018:80). Populasi di dalam penelitian ini adalah 145 karyawan atau responden

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018:81). Sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang

diperlukan N = Jumlah populasi

e = Presentase kesalahan yang dapat di tolelir (*error tolerance*)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 145 karyawan dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk perwakilan populasi tersebut adalah :

$$N = \frac{145}{1 + 145(0,10)^2} = 59$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pegawai perusahaan tekstil daerah Bandung barat sebanyak 59 pegawai karena peneliti menambahkan responden dengan tingkat kesalahan 10%.

3.3.3 Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan teknik *sampling incidental*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:85).

Pendekatan teknik *sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018:84).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan fakta mentah atau peristiwa dari suatu kejadian yang diperoleh dari sebuah proses pengukuran yang hasilnya bisa berupa simbol, kata atau lambang. Data juga merupakan himpunan dari datum-datum. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Kualitas data hasil penelitian pun dipengaruhi oleh kualitas dari pengumpulan datanya. Berikut merupakan sumber dan teknik dari pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Data primer atau data utama adalah data yang diambil langsung dari responden oleh peneliti, kegunaannya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018:137). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa karyawan pada Subbagian Sumber Daya Manusia CV. Berdikari Bandung barat mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel lingkungan kerja, motivasi dan kinerja karyawan pada Perusahaan tekstil

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018:145). Peneliti

mengamati secara langsung aktivitas karyawan di Perusahaan tekstil

2. Data Skunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:137).

- a. Data dari perusahaan tekstil daerah Bandung Barat yang meliputi profil dan sejarah organisasi, literatur organisasi, hasil nilai kerja karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan organisasi
- b. Studi keputusan adalah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca dan mengkaji beberapa literatur ataupun buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti
- c. Jurnal penelitian adalah hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah peneliti menelaah jurnal penelitian sesuai dengan topik permasalahan yang berada di dalam penelitian
- d. Internet adalah pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang dimana sudah tersedia dan tersebar baik berupa artikel, makalah atau jurnal penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Prinsip dalam meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua

fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018:102).

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrument penelitian. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah pertanyaan dan pernyataan dari kuesioner. Uji instrumen terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah penelitian layak dipakai atau tidak. Uji instrumen tersebut diuji dengan menggunakan program aplikasi yang bernama SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 22 untuk mempermudah dalam hal mengolah data.

3.5.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018:121). Uji validitas berfungsi untuk menguji dan mengukur sah atau tidaknya instrumen penelitian yaitu kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Cara untuk menguji validitas yaitu harus mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor total seluruh item pertanyaan tersebut apabila koefisien korelasi lebih besar nilainya dari 0,3 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka akan dinyatakan valid sedangkan jika koefisien korelasinya lebih kecil nilainya dari 0,3 ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka akan dinyatakan tidak valid.

Perhitungan validitas yaitu dengan menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Sugiyono (2018:183) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Hasil perhitungan setiap butir pertanyaan diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat dari tabel item-total statistics di dalam corrected item-total correlation yang nilai (rhitung) harus > 0,3 agar valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018:121). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Cara menguji reliabilitas dengan menggunakan metode *split half* yang dimana hasilnya bisa dilihat di program SPSS, tabel *reliability statistics* yaitu *correlation between forms*. Jika rhitung >

$$r_1 = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

rtabel maka dikatakan reliabel atau membandingkan dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Menguji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus dari Suharsimi Arikunto (2013:239) sebagai berikut
Keterangan :

r_1 = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah butir varians

σ_t^2 = Total varians

Setiap instrumen dikatakan reliabel apabila nilai dalam *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7 ($alpha > r_{tabel}$) sedangkan apabila nilai korelasinya kurang dari 0.7 ($alpha < r_{tabel}$) maka akan dinyatakan tidak reliabel. Setelah mengetahui hasil nilai korelasinya, maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (split half)* menurut Sugiyono (2018:131) yang dimana untuk menghitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dan memprediksi reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata

dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliable

3.6 Metode Analisa Data dan Uji Hipotesis

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

Penelitian mengumpulkan data, salah satunya dengan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran didalam kuesioner menggunakan skala *likert* yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018:93) setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana alternatif jawaban dengan skala *likert* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2

Alternatif Jawaban	Bobot nilai
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa jawaban yang disediakan diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan dari kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (√) di setiap kolom kuesioner.

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian. Metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor karyawan. Dari jumlah skor jawaban karyawan yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Langkah dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian, dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2013:130) yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum (\text{Frekuensi} \times \text{Bobot})}{\sum \text{Sample}}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata hitungannya, maka harus dimasukkan NJI (Nilai Jenjang Interval) $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$ kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

Keterangan :

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5 \text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

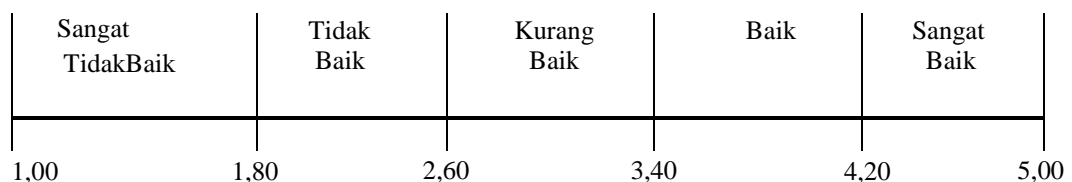
Maka dapat ditentukan kategori skalanya sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik (Sangat Rendah)
1,81 – 2,60	Tidak Baik (Rendah)
2,61 – 3,40	Kurang Baik (Sedang)
3,41 – 4,20	Baik (Tinggi)
4,21 – 5,00	Sangat Baik (Sangat Tinggi)

Sumber : Sugiyono (2018)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisa veripikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54).

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X1 (Lingkungan Kerja) dan X2 (Motivasi), dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu kinerja karyawan. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
a	= Konstanta
b	= koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan
X2	= Etos Kerja
e	= Standar error / variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari lingkungan kerja (X1), motivasi (X2), lalu menghitung koefisien determinasi (R^2) kemudian menguji

signifikansi koefisien korelasi ganda. Setelah harga F_{hitung} diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang = m dan dk penyebut adalah $(N - m - 1)$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan $(\alpha) = 10\%$.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien Korelasi Product
X	= Variabel Independen
Y	= Variabel Dependen
n	= Jumlah Sampel

Untuk bentuk / arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 \leq Kk \leq +1)$ dengan asumsi:

- Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat

korelasi positifnya.

- b. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
- c. Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi

Inteval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.6.2.3 Analisi Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X1 (Lingkungan Kerja) dan X2 (Motivasi) terhadap Y (kinerja karyawan) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien

determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien

determinasi² = Koefisien

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

- a. Jika nilai Kd = 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai Kd = 1 berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c. Jika nilai Kd berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018:159). Uji Hipotesis dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau ditolak. Tujuan dari diujinya hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan cara berikut :

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 (Lingkungan kerja) dan X_2 (Motivasi) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 > 0$ Terdapat pengaruh signifikan X_1 (Lingkungan Kerja) dan X_2 (Motivasi) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

Kedua hipotesis tersebut pada halaman sebelumnya kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian uji signifikansi koefisien berganda, digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi

K = banyaknya variabel bebas

N = jumlah anggota

dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan yang telah dijelaskan diatas maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilangan (K) dan penyebut $(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila F hitung $>$ F Tabel (α) = 0,1 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(signifikan).

2. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ Tabel } (\alpha) = 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

1. Harga terhadap proses keputusan pembelian
 - a. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh harga terhadap proses keputusan pembelian
 - b. $H_a : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh harga terhadap proses keputusan pembelian.
2. Lokasi terhadap proses keputusan pembelian
 - a. $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh lokasi terhadap proses keputusan pembelian.
 - b. $H_a : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh lokasi terhadap proses keputusan pembelian

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan lah *T-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t-hitung = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila T hitung > T tabel (α) = 0,1 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila T hitung < T tabel (α) = 0,1 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus berikut:

1. Analisis koefisien determinasi berganda (simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (harga), X_2 (lokasi) dan terhadap variabel Y (proses keputusan pembelian) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi *product moment*

100 % = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (harga) dan X_2 (lokasi) terhadap variabel Y (proses keputusan pembelian) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Nilai *standardized coefficients*

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria – kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , rendah
2. $Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closed Question* (pernyataan tertutup). Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman kepada skala *Likert* dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

- b) Setuju(S) diberi skor 4
- c) Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan tekstil CV. Berdikari Kota Bandung Barat yang beralamat Jl. Industri Cimareme III No.2, Cipeundeuy, Kec. Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553.